

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menua adalah suatu proses yang akan terjadi pada setiap makhluk yang hidup. Memasuki usia tua berarti mengalami proses degenerasi atau kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin buruk, gerakan lambat dan figure tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2012). Menua adalah proses biologis yang tidak bisa dihindari. Proses menua terjadi secara alami. Hal ini menimbulkan perubahan fisik, mental, sosial, ekonomi dan spiritual (Mustika, 2019). Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah kurangnya kebutuhan spiritual akibat hambatan dalam beraktivitas. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk menemukan makna dan tujuan hidup, mencintai dan dicintai, memberi dan menerima pengampunan. Dimensi spiritual ini berusaha untuk menjaga keharmonisan dengan dunia luar dan untuk mengatasi stres emosional, penyakit fisik, menghadapi kematian, dan untuk mendapatkan kekuatan (Yusuf, 2017).

Perubahan spiritual dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, karena lansia mengalami siklus kehilangan, mereka harus siap dan mampu melewatinya. Harapan individu dengan adanya kematangan spiritual untuk bersiap menghadapi krisis kehilangan dalam hidup sampai kematian. Islam mengajarkan bahwa manusia akan mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan bertambah usianya (Azizah, 2016).

Menurut data dari WHO (2019), di Asia Tenggara komunitas lansia sebanyak 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050, populasi lansia akan lebih meningkat 3 kali lipat dari tahun 2020. Jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan jumlah lansia pada tahun 2010 yaitu 24,000,000 jiwa (9,77%) dari total populasi, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,800,000 jiwa (11,34%) dari total populasi. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), pada tahun 2021 terdapat 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia. Penduduk lansia adalah mereka yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persinya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang jumlahnya 273,88 juta jiwa. Sedangkan provinsi dengan penduduk lansia terbanyak tingkat nasional pada tahun 2021 adalah Jawa Timur, yaitu mencapai 5,98 juta jiwa. Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan, prevalensi lansia pada tahun 2022 mencapai 110 jiwa dengan jumlah lansia yang mengalami gangguan distress spiritual mencapai 13 orang (UPT PSTW Magetan).

Lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan mengalami perubahan sosial dikarenakan tidak memiliki pekerjaan atau sudah pensiun dari pekerjaannya sehingga sumber keuangan yang dimiliki menurun. Dengan demikian fungsi sosial lansia menurun dan kehilangan hubungan dengan keluarganya sehingga muncul depresi dan merubah cara hidup lansia tersebut dan menimbulkan perubahan psikososial. Psikososial lansia yang berubah dapat mengakibatkan strategi koping menjadi tidak efektif sehingga menimbulkan krisis spiritual. Ketika lansia sudah mengalami krisis spiritual,

biasanya perilaku lansia cenderung maladaptif seperti merasa cemas akan kematian yang akan terjadi kelak padanya. Jika perilaku tersebut tidak kunjung dirubah maka akan menimbulkan distress spiritual.

Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi distress spiritual dapat dilakukan dengan pemberian asuhan keperawatan pada lansia dalam bentuk dukungan perkembangan spiritual. Dukungan perkembangan spiritual yaitu memfasilitasi pengembangan kemampuan mengidentifikasi, berhubungan, dan mencari sumber makna, tujuan, kekuatan dan harapan dalam hidup (Tim Pokja DPP PPNI SIKI, 2018). Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan menganjurkan berpartisipasi dalam kegiatan ibadah seperti sembahyang (Tim Pokja DPP PPNI SIKI, 2018). Ada beberapa macam sembahyang salah satunya adalah shalat. Shalat adalah salah satu jenis ibadah di dalam agama islam yang dilakukan oleh muslim. Kegiatan salat meliputi perkataan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam. Kedudukan salat di dalam islam ialah sebagai rukun islam yang kedua.

Dalam islam, sholat memiliki arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa. Sholat merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman. Adapun, waktu sholat yang diwajibkan telah ditentukan berdasarkan ketentuan syara' yaitu sebanyak lima kali sehari atau disebut sholat lima waktu. Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nisa ayat 103 yang artinya: *"Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"*.

Terdapat juga dalam hadits Rasulullah SAW, yang artinya: “*Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “Dasar (pokok) islam itu didirikan atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji dan puasa ramadhan”* (HR. Bukhari).

Berdasarkan deskripsi diatas maka penulis tertarik mengambil masalah tersebut dengan judul “asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas yaitu: bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.
- b. Menganalisis dan menegakkan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan keterampilan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah distress spiritual.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan pada hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi studi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.

2. Bagi Dinas Kesehatan dan Sosial

Diharapkan dari hasil studi kasus ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan kepada pihak terkait tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan distress spiritual.

3. Bagi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan

Diharapkan pada studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah distress spiritual.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan studi kasus selanjutnya.

